

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Rasa suka anak terhadap sebuah aktivitas sangat penting diketahui orangtua sebab dari sanalah bakat anak berasal. Sementara itu, rasa suka terhadap sebuah aktivitas itu sendiri sebenarnya berasal dari keinginan otaknya untuk mengetahui sesuatu. Ketika sesuatu itu sudah diketahui oleh anak, dia akan melakukannya berulang-ulang karena sudah menyukainya. Sebaliknya, jika tidak dilakukan berulang-ulang, aktivitas itu termasuk tak disukai anak.

Namun, tidak semua aktivitas yang disukai anak adalah bakatnya. Mungkin saja, dia hanya mengikuti temannya, lalu hanya dalam beberapa saat dia meninggalkan aktivitas tersebut.

Salah satu hak peserta didik dalam UU No 20 Tahun 2003 adalah mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Maka dari itu setiap peserta didik diharapkan mendapatkan fasilitas dan pelayanan untuk mengembangkan bakatnya.

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sebagian besar anak-anak pasti memiliki bakat, namun bakat ini cepat menghilang ketika dewasa. Untuk membantu perkembangan potensi manusia, maka dibutuhkan usaha-usaha pendidikan, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat luas.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat anak. Hal ini karena sedikit sekali orang tua yang

sadar akan pentingnya mendeteksi dan mengembangkan bakat anak. Mayoritas mereka adalah menyerahkan sepenuhnya masa depan anak mereka kepada sekolah. Sekolah harus menyadari realitas ini, sebab sumber daya manusia bangsa Indonesia secara keseluruhan masih di bawah standar dari negara-negara maju. Sehingga peran orang tua sangat minim dan cenderung apatis terhadap anaknya. Kesadaran mereka untuk menggali dan mengembangkan bakat anak sangat rendah. Maka sekolah harus bekerja keras untuk menanggulangi problem ini secara serius.

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah yang menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sementara suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belah otak peserta didik secara seimbang, memerhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat sebuah potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.

Hollingworth (1926: 87) mengungkapkan bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasikan. Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “interen” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara lingkungan berinteraksi dengan anak manusia.

Salah satu implikasi dalam layanan pendidikan bakat adalah adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk memerhatikan bakat masing-masing peserta didik dimanapun diluar sekolahnya, adalah hal penting bagi setiap peserta didik untuk menemukan, setidaknya satu wilayah kemampuan. Demi hal ini maka peserta didik akan dengan semangat mengejar minat-minat dalam diri mereka. Dengan pengembangan bakat anak, anak menjadi sadar kekuatan dirinya, menjadi percaya diri terhadap kemampuannya serta berani mengekspresikan kemampuannya. Dengan pengembangan bakat juga anak bisa berkarya sendiri dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

Kepala MIN Dibal Ngemplak menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan siswa dan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dengan harapan dapat melahirkan output yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN Dibal Ngemplak terlaksana dengan baik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh madrasah kepada peserta didik. Diantaranya terdapat dua kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk ekstrakurikuler pilihan yaitu salah satunya drum band.

Dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambah motivasi siswa

agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN Dibal Ngemplak Boyolali dengan judul: “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MIN Dibal Boyolali Tahun 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di MIN Dibal Ngemplak tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanaa cara pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler drumband di MIN Dibal Ngemplak tahun ajaran 2017/2018?
3. Apa kendala dalam pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di MIN Dibal Ngemplak tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di MIN Dibal Ngemplak Tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendiskripsikan cara pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di MIN Dibal Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan bakat siwa melalui ekstrakurikuler drumband MIN Dibal Ngemplak.Tahun Ajaran 2017/201

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan dalam pengembangan bakat siswa, terutama melalui kegiatan non akademis seperti ekstrakurikuler drumband.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik dapat mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler drumband.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan pengetahuan ilmiah dalam mengembangkan bakat siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan program pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drumband.